



ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN ISLAMI KEPALA SEKOLAH PADA SEKOLAH SATIT PHATNAWIYA SCHOOL YALA THAILAND

ANALYSIS OF THE PRINCIPAL'S ISLAMIC LEADERSHIP STYLE AT SATIT PHATNAWIYA SCHOOL YALA THAILAND

Nurjannah¹, Isra Hayati²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: jannahadila@gmail.com¹, israhayati@umsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di Satit Phatnawitya School Yala, Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, para guru, dan staf administrasi sebagai informan utama. Analisis data dilakukan dengan merinci aspek-aspek kunci dari gaya kepemimpinan Islami, termasuk keadilan, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap anggota sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak dari gaya kepemimpinan Islami tersebut terhadap lingkungan sekolah dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand telah menerapkan gaya kepemimpinan islami kepada para siswa dan staf pengajar di lingkungan sekolah, hal tersebut dibuktikan dengan diterapkannya kegiatan seperti kewajiban shalat lima waktu bagi para siswa dan guru-guru, pembentukan halaqah atau perkumpulan yang ditujukan memperkuat hubungan antar star pengajar, pelaksanaan qiyamul lail yang ditujukan dapat menciptakan atmosfer yang positif di lingkungan sekolah, dan membentuk dauroh islamiyah sebagai wadah bagi guru-guru untuk memperdalam kajian-kajian keislaman.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan Islam, pendidikan, kepala sekolah.

ABSTRACT

This research aims to analyze the Islamic leadership style applied by the Principal at Satit Phatnawitya School Yala, Thailand. The research method used is a qualitative approach using in-depth interviews, observation and document analysis as data collection techniques. This research involved the principal, teachers and administrative staff as the main informants. Data analysis was carried out by detailing key aspects of the Islamic leadership style, including justice, honesty, responsibility and concern for school members. Apart from that, this research also explores the impact of this Islamic leadership style on the school environment and teacher performance. The results of the research show that the principal of Satit Phatnawitya School Yala Thailand has implemented an Islamic leadership style for students and teaching staff in the school environment, this is proven by the implementation of activities such as the obligation to pray five times a day for students and teachers, the formation of halaqah or organized associations. This aims to strengthen relationships between teaching stars, implement qiyamul lail which aims to create a positive atmosphere in the school environment, and establish Islamic Islamic studies as a forum for teachers to deepen Islamic studies.

Keywords: islamic leadership style, education, principal.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membangun diri dan meningkatkan kualitas

sumber daya manusia menuju era globalisasi dan modernisasi yang penuh tantangan. Pendidikan juga menjadi landasan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di masa depan. Meskipun pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik formal



maupun non-formal, pendidikan yang terstruktur secara sistematis cenderung terjadi di sekolah. Untuk menghadapi dinamika zaman, penting bagi pendidikan di sekolah untuk terus berkembang dan dikelola dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Turmudi, 2022).

Dalam manajemen sumber daya manusia, peran seorang pemimpin sebagai figur yang memberikan contoh kepada karyawan dalam suatu perusahaan mengenai tindakan yang harus diambil dan cara untuk mengoptimalkan kinerja merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai arah yang diinginkan. Oleh karena itu, keberadaan gaya kepemimpinan menjadi langkah progresif untuk memengaruhi sumber daya manusia dalam mencapai peningkatan kinerja yang bertujuan untuk kemajuan perusahaan. Setiap perusahaan atau organisasi memilikipemimpin dan gaya kepemimpinan yang berbeda-beda yang satu dengan yang lainnya. Gaya kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi karyawan agar dapat bekerja sama untuk mewujudkan tujuan lembaga yang dipimpinnya (Rahma dan Mujiatun, 2023). Gaya kepemimpinan yang tendensi bijaksana akan melahirkan kenyamanan anggota menjadi sumber organisasi dan bisnis demi merealisasikan tujuan yang telah ditentukan, begitupun sebaliknya, gaya kepemimpinan yang subjektif akan melahirkan ketidaknyamanan anggota yang akan menyebabkan mereka bekerja tidak maksimal, hal tersebut dapat menghambat produktifitas organisasi atau bisnis untuk merealisasikan tujuan yang telah ditentukan (Diah dan Zailani, 2022). Gaya kepemimpinan dapat menjadi faktor penentu dalam operasional suatu perusahaan, di mana gaya kepemimpinan yang tidak baik dapat

menyebabkan kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan mereka (Sarah dan Isra Hayati, 2022).

Kepemimpinan pada umumnya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, karena dalam semua aspek kehidupannya, manusia dapat berperan sebagai pemimpin atau sebagai individu yang dipimpin. Dalam konteks agama Islam, posisi kepemimpinan dianggap sebagai tanggung jawab dan amanah yang diberikan kepada setiap individu yang beragama Islam. Razaleigh (2010) menekankan bahwa memimpin dan mengelola sekelompok individu atau masyarakat untuk mencapai tujuan adalah tanggung jawab seorang pemimpin. Razaleigh (2010) menambahkan bahwa keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada gaya kepemimpinan pemimpin mereka, serta erat kaitannya dengan kesadaran pemimpin dalam menjalankan tanggung jawabnya. Mahmood Zuhdi (1999) mengatakan bahwa kepemimpinan terjadi dalam berbagai bentuk dan merupakan fungsi dari semua orang. Menurut Riggio (2000) dalam Thomas & Wahyu (2007), kepemimpinan merupakan sebagai perwujudan dalam berbagai bentuk dan merupakan fungsi yang melibatkan semua orang.

Keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi sangat bergantung pada pemimpin dan jenis kepemimpinan yang diterapkan. Hellriegel dan Slocum (1992) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat membantu mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan melibatkan kemampuan seorang administrator atau manajer di setiap tingkat pengelolaan untuk mendorong, memengaruhi, membimbing, dan menggunakan semua sumber daya organisasi (baik manusia, barang, maupun hal-hal lainnya) agar saling berkontribusi atau



berfungsi secara optimal menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga melibatkan upaya merangsang pekerja bawahan agar berpartisipasi aktif, memastikan bahwa visi dan tujuan organisasi diikuti, dan berfungsi sebagai penghubung atau juru bicara organisasi (Shahmila, 2013).

Di dalam perspektif Islam, gaya kepemimpinan juga dibahas dalam Qs. Al-Hasyr ayat 18 yang berarti bertakwalah kepada Allah, wahai manusia beriman, dan biarkan setiap orang fokus pada apa yang telah dia lakukan untuk hari esok (berikut ini). Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kamu kerjakan, Kementerian Agama Republik Indonesia (2019). Dan pada Qs. Al-Ahzab ayat 21 yang berarti sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang berguna untukmu, khususnya bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengantisipasi hari akhir. serta yang banyak mengingat Allah. Kementerian Agama Republik Indonesia (2019).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan peninjauan terhadap perbuatan merupakan bentuk ketakwaan kepada Allah Swt, dan hal ini erat kaitannya dengan manajemen yang membahas segala tindakan melalui peninjauan. Sementara dalam konteks gaya kepemimpinan, seperti yang dijelaskan dalam Surat Al-Ahzab ayat 21, sosok pemimpin diharapkan memberikan peran positif untuk menjadi teladan bagi anggota, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Di Sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi sekolah, selain aspek manajemen. Sekolah Islam ini, yang terletak di Thailand Selatan, memiliki kepala sekolah yang cenderung menerapkan gaya

kepemimpinan Islami. Hal ini juga dianggap sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja guru di Satit Phatnawitya School Yala Thailand.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk menganalisis gaya kepemimpinan Islami Kepala Sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand. Peneliti bermaksud mengidentifikasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi kepemimpinan kepala sekolah di Satit Phatnawitya School Yala Thailand. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya kepemimpinan Islami Kepala Sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan institusi pendidikan memainkan peranan penting dalam memikul tanggungjawab bagi memastikan aspirasi dan agenda pendidikan negara dapat diteruskan (Rahayu et al., 2020). Dalam membahas masalah kepemimpinan, salah satu fokus utama adalah pendekatan atau gaya kepemimpinan yang digunakan serta atribut pemimpin baik dalam pemerintahan, administrasi, maupun kepemimpinan sebuah organisasi. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat penting dalam memberikan dampak pada organisasi. Hal ini karena gaya kepemimpinan yang dipraktikkan akan memengaruhi tindakan dan hubungan dengan staf bawahan. Selain itu, pola kepemimpinan yang tepat dapat mendorong anggota sekolah untuk berbagi wawasan (Norita et al., 2020). Selain itu, kinerja dan kompetensi seorang pemimpin akan memberikan contoh kepemimpinan melalui nilai etika dalam membentuk budaya dan membawa perubahan dalam organisasi (Gazi, 2020).



Penerapan praktik Islam dalam berbagai bidang yang menjadi fokus utama di Malaysia saat ini menjadi pendorong perubahan dalam bidang pendidikan. Aspek kepemimpinan kepala sekolah, manajemen, dan administrasi organisasi, serta perkembangan kurikulum perlu didasarkan pada prinsip-prinsip Islam tanpa meninggalkan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, pemimpin pendidikan dapat mengusulkan gaya kepemimpinan Islam sebagai alternatif yang terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan prestasi akademik dan karakter siswa (Ahmad Marzuki, 2013). Hal ini karena dalam Islam, kepemimpinan merupakan tanggung jawab dan akuntabilitas bagi seorang pemimpin berdasarkan Surah an-Nisa' ayat 58, yaitu: "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menunaikan amanah kepada ahlinya (yang berhak menerimanya), dan apabila kamu menetapkan suatu peraturan di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil," (Ahmad Tarmizi, 2017). Pemimpin Islam memegang amanah berdasarkan kepercayaan yang diberikan, tidak menyalahgunakan kekuasaan yang ada, dan menyadari bahwa kekuasaan diberikan sementara untuk membawa kebaikan kepada masyarakat (Rafiki, 2020). Oleh karena itu, kepemimpinan Islam tidak hanya diukur melalui kata-kata saja, tetapi juga melalui penonjolan personalitas yang memiliki nilai dan praktik sesuai dengan dua sumber utama referensi Islam, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah (Dzulfida et al., 2020). Pada saat yang sama, kepemimpinan Islam juga menempatkan konsep *uswatun hasanah* sebagai dasar, dengan menampilkan Nabi Muhammad SAW sebagai ikon terbaik dan menjadikan *ridha Allah SWT* sebagai tujuan utama dalam segala hal yang diperjuangkan (Suzana, 2019).

Berdasarkan Al-Quran sebagai referensi utama ajaran Islam, kepemimpinan Nabi Muhammad SAW diakui sebagai model kepemimpinan unggul yang menggabungkan beberapa karakteristik kepemimpinan, termasuk kekuatan iman, kecerdasan intelektual, moralitas yang tinggi, kemampuan fisik, kesabaran, keterampilan diplomasi, dan kasih sayang (Aida dan Zamir, 2020). Melalui sifat-sifatnya, terdapat tiga kategori utama kepemimpinan Islam, yaitu sifat *fathonah* (bijaksana) yang mewakili aspek keahlian profesional, sifat *siddiq* (jujur) dan amanah (terpercaya), mewakili aspek keunggulan karakter dan keterampilan sosial melalui sifat *tabligh* yaitu menyampaikan. Integritas dan amanah dalam diri pemimpin akan menjadikan kekuasaan dan sumber daya yang diberikan aman dari penyalahgunaan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana penulis akan terlibat secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif adalah cara mempelajari suatu peristiwa alam berdasarkan keadaan suatu objek (Sugiyono, 2016). Data lapangan menjadi dasar utama untuk menganalisis fokus penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand. Data yang dikumpulkan bukanlah data berupa angka, melainkan berupa ungkapan yang bersifat kualitatif, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian. Alasan penggunaan pendekatan deskriptif ini adalah untuk memusatkan perhatian pada kecenderungan gaya kepemimpinan islami kepala Sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand dan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah Satit Phatnawitya School Yala



Thailand, sehingga sekolah dapat menjadi yang maju dan berprestasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kepemimpinan Islami yang Diterapkan Dalam Pengelolaan Sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun pola kepemimpinan islami yang diterapkan oleh Bapak Kepala Sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand yang telah memimpin selama 5 tahun adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Shalat Lima Waktu

Penerapan shalat lima waktu dapat menciptakan atmosfer yang tenang dan penuh ketenangan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah yang secara konsisten mempraktikkan shalat lima waktu memberikan contoh positif kepada seluruh anggota sekolah, menciptakan iklim positif yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan siswa. Shalat lima waktu membantu membangun kedisiplinan siswa. Kepala sekolah yang memimpin dengan contoh positif memberikan pesan tentang pentingnya waktu dan ketaatan terhadap tugas-tugas keagamaan, yang menciptakan siswa yang lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sekolah dan kehidupan sehari-hari. Praktik shalat lima waktu menjadi momen yang mempersatukan staf sekolah. Kepala sekolah yang mengajak stafnya untuk bersama-sama melaksanakan shalat menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka. Ini menciptakan kolaborasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan bersama. Penerapan shalat lima waktu juga tercermin dalam kebijakan sekolah yang lebih Islami. Kepala sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil selaras dengan nilai-nilai Islami, menciptakan

lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara singkat dengan kepala Sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand (Rosde Mangkachi):

“Kami di Satit Phatnawitya School memandang pentingnya nilai-nilai islami keagamaan, termasuk shalat lima waktu, sebagian dari pembentukan karakter siswa. Kami juga menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan shalat, dan guru-guru turut berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk menjalankan ibadah ini. Kerjasama dengan orang tua juga merupakan kunci dalam mendukung penerapan shalat lima waktu ini. Meskipun kami menghadapi beberapa tantangan kami terus berusaha menciptakan suasana yang mendukung keseimbangan antara pendidikan formal dengan keagamaan para siswa dan guru”.

b. Membentuk Halaqah

Pembentukan halaqah guru-guru memperkuat hubungan interpersonal di antara staf pengajar. Diskusi-diskusi dalam halaqah menciptakan ruang untuk saling memahami, mendukung, dan berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, Halaqah menjadi platform untuk mendalami pemahaman terhadap nilai-nilai Islami. Kepala sekolah memberikan arahan dan panduan Islami dalam konteks pendidikan, yang tercermin dalam praktek pengajaran dan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Diskusi dan kolaborasi dalam halaqah merangsang pertumbuhan profesionalisme guru, dengan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, staf pengajar dapat mengembangkan keterampilan mereka, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan berkontribusi pada



tujuan sekolah. Penerapan pembentukan halaqah guru-guru menciptakan lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Kepala sekolah yang memfasilitasi pembentukan halaqah secara aktif mendukung pembentukan budaya dan tradisi Islami di seluruh sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara singkat dengan kepala sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand:

"Saat membentuk halaqah di Satit Phatnawitya School, kami mengedepankan nilai-nilai pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa. Halaqah dianggap sebagai wadah untuk mendalami pemahaman agama, memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kami memastikan bahwa halaqah mencakup berbagai topik yang relevan dengan kehidupan siswa, dan melibatkan staf pengajar yang berkompeten dalam memberikan bimbingan rohaniah. Selain itu, kami menyediakan ruang yang nyaman dan mendukung untuk memfasilitasi interaksi yang erat antara siswa dan pembimbingnya dalam suasana yang penuh kehangatan dan saling pengertian."

c. Pelaksanaan Qiyamul Lail

Pelaksanaan qiyamul lail menciptakan atmosfer positif di sekolah. Kepala sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand yang mempraktikkan dan mendukung qiyamul lail memberikan contoh kepemimpinan Islami, menciptakan lingkungan yang tenang dan penuh semangat. Qiyamul lail menjadi sumber motivasi bagi guru-guru. Kepala sekolah yang mengakui dan mendukung upaya spiritual staf pengajar menciptakan tim yang termotivasi, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran. Guru-guru yang melaksanakan qiyamul lail cenderung

memiliki fokus dan ketekunan yang lebih tinggi dalam menyusun materi pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil akademis siswa. Pelaksanaan qiyamul lail menjadi kesempatan untuk membina nilai-nilai Islami di kalangan staf pengajar. Diskusi dan refleksi bersama dapat membentuk pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip Islami dalam konteks pendidikan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara singkat dengan kepala sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand:

"Di Satit Phatnawitya School, kami mengakui pentingnya qiyamul lail sebagai bentuk ibadah tambahan yang dapat memperkuat ikatan spiritual siswa dengan nilai-nilai agama. Meskipun bukan bagian resmi dari kurikulum, kami mendorong siswa untuk terlibat dalam qiyamul lail dengan menyediakan waktu dan ruang yang mendukung. Selain itu, kami berupaya memberikan pemahaman tentang makna dan manfaat qiyamul lail melalui program pembinaan rohaniah dan kegiatan ekstrakurikuler agama."

d. Pembentukan Dauroh Islamiyah

Dauroh menjadi platform bagi para guru-guru untuk mendalami pemahaman tentang nilai-nilai keislaman. Diskusi dan pembahasan dalam dauroh membantu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktek sehari-hari di kelas sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang islami. Pelaksanaan dauroh yang dilakukan kepala sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand juga memberikan motivasi tambahan bagi para guru-guru yang mengikuti aktivitas tersebut sehingga dapat menciptakan tim pengajar yang termotivasi, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pengajaran dan iklim pengajar. Guru yang



terlibat dalam dauroh cenderung lebih fokus pada pengembangan kualitas pengajaran mereka sehingga guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan dampak positif pada karakter siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara singkat dengan kepala sekolah Satit Phatnawitya School Yala Thailand:

"Saat membangun program dauroh Islamiyah di Satit Phatnawitya School, kami bertujuan untuk memberikan pengalaman mendalam dalam pemahaman dan praktik agama kepada siswa. Dauroh Islamiyah menjadi sarana penting untuk mendalami ajaran Islam melalui berbagai kegiatan seperti kajian kitab suci, dzikir, dan kegiatan sosial keagamaan. Kami melibatkan guru-guru yang berkualifikasi untuk membimbing siswa dalam perjalanan rohaniah mereka. Selain itu, kami mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Islami untuk memperdalam pemahaman mereka dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Hambatan Dalam Penerapan Kepemimpinan Islami di Sekolah Satit Phatnawitya School Yala, Thailand

Adapun hambatan dalam penerapan kepemimpinan Islami di Sekolah Satit Phatnawitya School Yala, Thailand yaitu kurangnya pelatihan atau informasi yang memadai dan tidak memiliki pelatihan yang memadai tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Islami sehingga pelatihan yang kurang dapat mencakup pemahaman konsep, aplikasi praktis, dan relevansi dalam konteks sekolah. Selain itu ketidakmampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dengan benar, sehingga menghambat upaya efektif dalam

menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Maka diperlukan tindakan yang melibatkan staf, guru, dan siswa dalam pelatihan rutin yang mendalam tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dan juga melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam kegiatan promosi dan diskusi tentang relevansi dan manfaat prinsip-prinsip kepemimpinan Islami. Penerapan solusi-solusi ini diharapkan dapat membantu mengatasi kurangnya pemahaman dan kesadaran, sehingga meningkatkan efektivitas penerapan kepemimpinan Islami di Sekolah Satit Phatnawitya School, Yala, Thailand.

Standar Kerja Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Sekolah Satit Phatnawitya School Yala, Thailand

Adapun standar kerja yang diterapkan pada Pada Sekolah Satit Phatnawitya School Yala, Thailand yaitu mengelola sumber daya manusia secara efektif, keuangan, dan fisik sekolah untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan memastikan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Islami. Selain itu sekolah juga menyediakan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan untuk staf dan guru guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap kepemimpinan Islami dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Sekolah Satit Phatnawitya School Yala, Thailand juga menjalin kerjasama dan pertukaran pengalaman dengan sekolah-sekolah Islami lainnya, baik di tingkat lokal maupun internasional seperti yang sedang berlangsung dengan Universitas Fathoni yang bertujuan untuk menilai kualitas para guru.

SIMPULAN

Kepemimpinan Kepala Sekolah Satit Phatnawitya School di Yala, Thailand,



mencerminkan perjalanan unik yang melibatkan tiga tahap penting: masa pelajar, pengalaman sebagai guru selama 8 tahun, dan kepemimpinan sebagai kepala sekolah selama 4 tahun. Setiap tahap memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pemahaman dan pendekatan kepemimpinan Islami yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Pola kepemimpinan Islami yang diimplementasikan di Sekolah Satit Phatnawitya mencakup praktik-praktik seperti penerapan shalat lima waktu, pembentukan halaqah, pelaksanaan qiyamul lail, dan pembentukan dauroh Islamiyah. Praktik-praktik ini menciptakan lingkungan sekolah yang mempromosikan nilai-nilai Islami, memberikan contoh positif kepada siswa dan staf, serta membangun keterlibatan dan motivasi dalam pengembangan karakter Islami.

Meskipun demikian, terdapat hambatan dalam penerapan kepemimpinan Islami di sekolah, terutama terkait dengan kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan staf, guru, dan siswa. Kurangnya pelatihan dan informasi yang memadai menjadi faktor utama yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas penerapan kepemimpinan Islami. Solusi yang melibatkan pelatihan rutin dan partisipasi seluruh komunitas sekolah dalam kegiatan promosi dan diskusi tentang kepemimpinan Islami diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut. Standar kerja kepemimpinan di Sekolah Satit Phatnawitya mencakup pengelolaan sumber daya secara efektif, pelatihan dan pengembangan staf, serta kerjasama dengan sekolah-sekolah Islami lainnya. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami dan terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, perjalanan kepemimpinan, pola kepemimpinan Islami, hambatan, dan standar kerja di Sekolah Satit Phatnawitya School membentuk gambaran integral tentang upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami dan berkualitas. Dengan mengatasi hambatan dan terus meningkatkan standar kerja, diharapkan sekolah dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan pengembangan akademis siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rafiki (January 21st 2020). *Islamic Leadership: Comparisons and Qualities, Digital Leadership - A New Leadership Style for the 21st Century*, Mario Franco, Intech Open, doi:10.5772/intechopen.90151
- Ahmad Tarmizi Zakaria. (2017). *Metodologi Kepimpinan Menurut Al-Qur'an*. National Pre University Seminar (NpreUS2017). 156-165
- Aida Hanim A. Hamid & Mohd Zamir Mohd Sharif. (2020). *Gaya Kepimpinan Islam: Gaya Kepimpinan Baharu dalam Kalangan Pengetua*. *International Journal of Education and Pedagogy*, 2(2) 45-55.
- Andreani, D., & Zailani, Z. (2022). *Pengaruh Gaya Kepimpinan Islami terhadap Kinerja Guru di Prathom Sangkhom Islam Wittaya School Sadao Songkhla Thailand*. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1592-1602.
- Dzulfida A Razak, Muhammad Nasri Md. Hussain & Abdullah Abdul Ghani. (2020). *Ciri-Ciri Kepimpinan Islam, Hubungannya Terhadap Komitmen Organisasi*. *International Journal of*



- Modern Trends in Business Research (IJMTBR), 3(3), 1 – 15.
- Gazi, A. I. (2020). Islamic Perspective of Leadership in Management; Foundation, Traits and Principles. *International Journal of Management and Accounting*, 2(1), 1–9.
- Nasution, R. A., & Mujiatun, S. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Bank Muamalat Balai Kota Medan). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 2109-2115.
- Rahayu Ahamad Bahtiar, Sham Ibrahim, Halijah Ariffin, Nor Hazimah Ismail & Wan Mohd Khairul Wan Isa. (2020). Peranan dan Cabaran Pemimpin Pendidikan dalam Memastikan Matlamat dan Agenda Pendidikan Dilestari dalam Tempoh Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) COVID-19. Institut Aminuddin Baki, Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Shahmila Ismail. 2015. Amalan Kepimpinan Islam Menurut Model Al-Ghazali Dalam Kalangan Guru Besar Daerah Kulaijaya, Johor. *Kajian Ilmiah Sarjana*. Fakulti Pendidikan, Universiti Teknologi Malaysia.
- Sitompul, S., & Hayati, I. (2022). Analisis Gaya kepemimpinan CEO dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Tadika Al Fikh Orchard HQ Bandar Parkland Selangor Malaysia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10948-10953.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suzana Zakaria (2019). *Naratif Dimensi Kepimpinan Spiritual Dari perspektif Kepimpinan Islam*. *Jurnal Pengurusan dan Kepimpinan Pendidikan*. 32(1).
- Turmudi, I. (2022, April). Analisis Kecenderungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Islam Nahdlatul Ulama Pare Dalam Perspektif Teori Gaya Kepemimpinan Tiga Dimensi Wiliam James Reddin. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education (IPACIE)* (Vol. 1, pp. 199-212).
- Tibi, Bassam. 1998. *Comparative Studies in Religion and Society: The Challenge of Fundamentalism Political Islam and The World Disorder*. Los Angeles: University of California.
- Voice Of America. 2019. “Erdogan: Brenton Tarrant Tak Ada Bedanya dengan Teroris ISIS”. From: <https://www.voaindonesia.com/a/presiden-turki-brenton-tarrant-tidak-ada-bedanya-dengan-teroris-isis/4839495.html>. [homepage online]. Internet (Accessed January 23, 2024).
- Wahyuni, Dwi. 2021. “Melampaui Sekularisasi: Meninjau Ulang Peran Agama di Ruang Publik Pada Era Disrupsi.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*.
- Yewangoe, A.A. 2018. *Allah Mengizinkan Manusia Mengalami Dirinya: Pengalaman Dengan Allah dalam Konteks Indonesia yang Berpancasila*. Jakarta: Gunung Mulia.

